

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal permulaan tahun 2020, di Indonesia bahkan hampir di seluruh negara di dunia mengalami masa pandemi dari virus Covid-19. Semua sektor mengalami pembatasan, tak terkecuali perkantoran dan pendidikan. Di Indonesia sendiri dilakukan pembelajaran secara daring.¹ Sebelumnya, interaksi sosial dilakukan secara tatap muka, kemudian berubah menjadi daring (pembelajaran dalam jaringan) karena terkendala dengan merebaknya Covid-19 ini. Setelah itu, dalam rangka melanjutkan kegiatan belajar mengajar, pemerintah telah menerapkan pembelajaran jarak jauh, serta telah mengambil langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut. Namun, seiring dengan menurunnya tingkat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), pemerintah menerapkan kebijakan baru yaitu, membatasi kegiatan belajar tatap muka, untuk mengefektifkan dunia pendidikan.²

Pada 10 September 2021, Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Paudnasmen), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Jumeri, S.TP, M.Si., menjelaskan bahwa pelaksanaan PPKM di daerah yang dinyatakan Tingkat 1

¹Jiihan Khairunisa, "Varian Delta," diakses 21 Juni 2022, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5803742/50-juta-orang-di-dunia-terinfeksi-varian-delta-tiap-90-hari>.

²Junita Ulfa Munah Wati, Qongidahtul Rikza, dan Arum Dwi Rahmawati, —Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Di Kelas VII G MTS Negeri 4 Ngawi,| *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematics* 2, no. 1 (2021): 14.

hingga 3 membuka peluang bagi satuan pendidikan untuk melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan persetujuan pemerintah daerah. Dari 514 kabupaten/kota, 471 berada di wilayah PPKM tingkat 1-3. Dihitung dari 540.000 sekolah, 91% di antaranya diperbolehkan menerapkan PTM terbatas.³

Belakangan ini muncul kebijakan baru dari pemerintah yaitu tentang pendidikan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim, mengizinkan proses pembelajaran tatap muka berlangsung dan periode ini disebut fase *new normal*. *New normal* merupakan kehidupan yang baru bagi masyarakat yang terdampak pandemi, yang mana memungkinkan seluruh masyarakat untuk melakukan seluruh kegiatan seperti biasa, namun tetap mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah untuk mencegah terulangnya Covid-19.⁴ Dalam hal ini, peran guru sangat penting karena kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan meskipun masih dalam situasi pandemic.

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Guru diibaratkan sebagai pemandu dalam perjalanan, pengetahuan serta pengalaman yang ada pada seorang pemandu menjadikan kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵ Guru juga merupakan salah satu dari pembentuk calon anggota masyarakat. Guru yang berhasil ialah dimana peserta didik yang mereka ajari menjadi manusia yang pantas dan bermanfaat di masyarakat.

³ Pengelola Web Kemdikbud,—Serba-Serbi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Wilayah PPKM Level 3!, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/serbaserbi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-wilayah-ppkm-level-3>, diakses pada 16 April 2022.

⁴ sRobiatul Adawiyah dkk., —Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada era *new normal* di mi at-tanwir bojonegoro,|| *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3818.

⁵Siti Suprahatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.3, no. No.1, 2015, 73-82.

Kemampuan serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara maksimal tanpa adanya seorang guru yang membimbing dan mengarahkannya. Sehingga makin besarlah tanggung jawab dan tugas seorang guru. Guru menurut Laurance & Jonathan bahwa *a teacher is a trained professional who leads classes* yang bermakna guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah.⁶

Di dalam Al-Quran ada disebutkan mengenai guru, namun dalam perspektif agama Islam sebutan untuk guru bisa diartikan sebagai pendakwah, sebagaimana yang dikutip dalam Q.S *Ali-Imran* ayat 104 :

إِلَى الْحَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Disebutkan bahwa dalam tafsir kementerian agama, bahwa Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyeru agar melakukan perbuatan makruf, dan menghindari perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dinilai buruk dan diingkari

⁶Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 18.

oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.⁷ Adapun menurut tafsir ayat-ayat pendidikan bahwa tafsir ayat di atas ialah hendaklah terdapat suatu orang yang memilih tugas untuk menegakkan dakwah, memerintahkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran.

Guru merupakan faktor terpenting dalam pendidikan suatu bangsa. Pemuda yang diajarkan pada saat ini, menjadi masyarakat dengan berbagai macam profesi dan keahlian tergantung dari guru yang mengajar. Namun, guru di daerah tertentu, mendapatkan tidak sesuai dengan apa yang mereka telah lakukan, walaupun mereka guru honorer. Dan juga *New Normal*, kebiasaan guru pun ada yang mengalami banyak penyesuaian, tentu ini menjadi polemik tersendiri bagi guru.⁸

Seperti studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap seorang guru berinisial H, bahwa dia sering merasa lelah walaupun banyak istirahat, menghindari pekerjaan, sering terlambat karena terbiasa bekerja di rumah, kompetensi dasar yang dibuat guru pada tahun sebelumnya tidak tercapai akibat pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal, sehingga, hanya beberapa kompetensi tertentu saja yang tersampaikan. Ketika di awal masa pandemi Covid-19 segala kegiatan mengalami keterbatasan termasuk kegiatan sekolah, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring dan penyampaian kurang maksimal, namun pada new

⁷<https://quran.kemenag.go.id/surah/3/104> diakses 31 Agustus 2022.

⁸Widdy H.F Rorimpandey, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar* (Malang: AhliMedia Press, 2020), 1.

normal saat ini kegiatan mengalami masa transisi dengan kehidupan baru agar dapat kembali seperti sediakala.⁹ hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Beehr dan Newman bahwa gejala-gejala stres kerja di antaranya kurangnya kreativitas, menurunnya rasa percaya diri, sensitif, kebosanan, frustrasi, gangguan pencernaan, gangguan kulit, kelelahan secara fisik, gangguan tidur, menunda pekerjaan, menghindari pekerjaan, absen dari pekerjaan, menurunnya prestasi, pola makan berubah.¹⁰ Dari gejala yang disebutkan Beehr dan Newman, bahwa keluhan yang dialami oleh informan H, Seperti kurangnya kreativitas, sering absen di kantor, sering merasa lelah atau kelelahan secara fisik, menghindari pekerjaan merupakan beberapa dari banyaknya gejala stres kerja. Di sekolah tersebut juga berdasarkan observasi awal didapatkan bahwa guru seringkali tidak hadir, dan siswa yang sulit memahami materi pembelajaran karena pembelajaran sebelumnya tidak tercapai secara maksimal akibat penyampaian materi dilakukan secara online pada tahun sebelumnya.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fathonah dan Renhoran pada tahun 2021 yang berjudul Gambaran Tingkat Stres Guru Madrasah Aliyah Di Jakarta Selatan Selama Masa Pandemi, mengemukakan hasil bahwa sebagian besar subjek tergolong ke dalam kategori stres sedang sebanyak 88 orang, kategori stres ringan sebanyak 54 orang, dan kategori stres berat sebanyak 5 orang. Faktor yang

⁹Wawancara Pendahuluan dengan subjek H Salah satu guru di SMK YPT Banjarmasin pada tanggal 23 April 2022.

¹⁰ Gusti Yuli Asih, dkk. *Stres Kerja*. (Semarang: Semarang University Press, 2018)

¹¹ Observasi awal dilakukan di sekolah SMK YPT Banjarmasin pada tanggal 21 Juli 2022.

memiliki hubungan signifikan secara uji statistik dengan tingkat stres antara lain status kerja guru dan jenis madrasah.¹²

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang diteliti oleh Julve dengan judul penelitian *Pengaruh Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, penelitian dilakukan kepada subjek yang berjumlah 51 karyawan PT. Hikari, diketahui bahwa hasil penelitiannya ialah apabila stres kerja berkurang maka kinerja karyawan juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.¹³ Stres kerja menurut Zainal, ialah istilah gabungan dari tekanan, konflik, beban, kelelahan, ketegangan, gemuruh, *anxiety*, murung, hilang semangat serta panik.¹⁴ Adapun menurut Handoko, stress ialah dimana kondisi tubuh mengalami ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, pola pikir individu, serta kondisi.¹⁵ Stres juga didefinisikan sebagai respon atau proses eksternal dan internal seseorang yang melebihi batas ketegangan baik secara fisik dan psikologis melampaui kemampuan individu¹⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa stres kerja merupakan perasaan yang muncul akibat tuntutan eksternal pekerjaan yang tidak sesuai kemampuan subjek yang mana stres ini menimbulkan ketegangan fisik dan psikologis.

¹²Siti Fathonah, dan Cahya Ramadani Renhoran. Gambaran Tingkat Stress Guru Madrasah Aliyah Di Jakarta Selatan Selama Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam* 12, No.1, 2021, 57.

¹³Christine Julve, "Pengaruh Stres kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* Vol.16, No.1, 2016, 1.

¹⁴Zainal, Muhajirin, dkk, *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 724.

¹⁵Handoko dan T Tani, *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), 200.

¹⁶Dwi Rizkiyani dan Susanti R. Saragih, "Stres Kerja dan Motivasi Kerja Pada Petugas Lembaga Permasalahatan," *Jurnal Manajemen* Vol.12, No.1, 2012, 27.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti mengenai stres kerja guru pasca pandemi dan apakah stres kerja tersebut berpengaruh terhadap guru tersebut. Jadi, peneliti tertarik mengambil judul penelitian skripsi tentang “Tingkat Stres Kerja Pada Guru SMK YPT Banjarmasin Di *Era New Normal* Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat stres kerja guru di SMK YPT Banjarmasin di Era *New Normal* Covid-19 ?
2. Bagaimana tingkat stres kerja berdasarkan ditinjau dari jenis kelamin guru di SMK YPT Banjarmasin di Era *New Normal* Covid-19?
3. Bagaimana tingkat stres kerja guru SMK YPT Banjarmasin berdasarkan lama pekerjaan sebagai guru di SMK YPT Banjarmasin di Era *New Normal* Covid-19 ?

C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yang dihasilkan ialah:

1. Mengetahui bagaimana stres kerja guru di SMK YPT Banjarmasin di era *new normal* Covid-19.

2. Mengetahui tingkat stres kerja pada guru pria dan perempuan SMK YPT Banjarmasin di era *New Normal Covid-19*.
3. Mengetahui tingkat stres kerja guru berdasarkan lama pekerjaan guru di SMK YPT Banjarmasin di era *New Normal Covid-19*.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat serta pembaca, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan manfaat terhadap kontribusi keilmuan psikologis mengenai stres kerja pada guru SMK YPT Banjarmasin
 - b. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, khususnya mahasiswa jurusan Psikologi Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah agar stres kerja yang dialami guru agar menjadi perhatian dan perbaikan bagi sekolah yang bersangkutan
 - b. Menjadi bahan evaluasi bagi peneliti serta peneliti yang akan datang mengenai stres kerja.
 - c. Memberikan gambaran serta pengetahuan tentang tingkat stres kerja guru bagi pembaca dan masyarakat umum.

D. Definisi Operasional

1. Stres Kerja

Pengertian dari stres kerja menurut Beehr dan Newman dikutip oleh Asih ialah kondisi dimana yang muncul dari manusia sebagai perubahan yang dialami manusia yang membuat mereka terpaksa untuk menyimpang dari fungsi normal mereka yang seharusnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa stres kerja merupakan reaksi atas diri pekerja secara fisiologis ataupun psikologis terhadap permintaan organisasi atau perusahaan. stres kerja merupakan penyebab tekanan terhadap kreativitas dan lingkungan perusahaan atau organisasi serta dapat mengganggu diri pekerja.¹⁷

Penelitian ini menggunakan teori menurut Cooper dikutip dari Rusni, dimensi yang mempengaruhi stres kerja,¹⁸ dibagi menjadi dua stresor individu dan stresor organisasi, stresor individu terdiri dari konflik rumah-pekerjaan, faktor interpersonal, pengembangan karir, hubungan interpersonal, sedangkan stressor organisasi terdiri dari struktur, kondisi dan situasi pekerjaan, jenis pekerjaan dan *job requirement*.

Berdasarkan teori yang telah disampaikan di atas, maka secara operasional bahwa yang dimaksud stres kerja dalam penelitian ialah kondisi individu yang terganggu secara fisik maupun psikis akibat dari tuntutan pekerjaan yang melebihi batas dirinya yang disebabkan adanya perubahan pola pekerjaan era new normal yang diukur melalui skala stres kerja dari Rusni berdasarkan teori Cooper.

¹⁷Gusti Yuli Asih, Hardani Widhiastuti, dan Rusmalia Dewi, *Stres Kerja* (Semarang: Semarang University Press, 2018), 2.

¹⁸Khairul Umam, *Perilaku Organisasi* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 212-14.

2. New Normal Covid-19

Covid-19 adalah virus yang menjangkit ke manusia ataupun hewan, pada manusia virus ini menimbulkan infeksi saluran pernapasan dari yang ringan hingga yang berat. Corona virus ditemukan saat kejadian luar biasa di Wuhan, China pada Desember 2019 lalu. Sehingga dinamakan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).¹⁹ Kemudian, belakangan ini muncul kebijakan baru dari menteri pendidikan, Nadiem Makarim, yaitu mengenai proses pembelajaran tatap muka kembali seperti sebelumnya secara penuh dan periode ini disebut dengan era *New Normal*.²⁰ Dengan diberlakukannya *New Normal*, pendidikan akan kembali dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan.²¹

New Normal atau yang bisa diartikan sebagai adaptasi kebiasaan baru adalah suatu tatanan kehidupan yang baru dimana sesuatu yang sebelumnya tidak bisa dilakukan menjadi hal yang biasa untuk dilakukan. Terkait dengan pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini, *New Normal* diartikan sebagai perubahan perilaku masyarakat yang akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari masyarakat.

Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mendefinisikan *New Normal* sebagai adaptasi dari kebiasaan baru yang dapat digambarkan sebagai

¹⁹<https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html> diakses 24 Oktober 2022.

²⁰Akbar Brilian Utama, "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan di Era New Normal," diakses 24 Oktober 2022, <https://rakyatbengkulu.com/2020/06/17/kebijakan-pemerintah-terhadap-pendidikan-di-era-new-normal/> diakses 24 Oktober 2022.

²¹Prahani, Binar Kurnia, dan Tsung Hui Chen, "New Normal In Learning and Teaching," no. 2, 2022, 1.

perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal namun tetap mematuhi protokol kesehatan (menggunakan masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan tangan) untuk mencegah penularan Covid-19 saat kembali beraktivitas secara normal.²²

Namun pada saat ini dengan munculnya serta dijaminnya berbagai vaksin Covid-19 oleh WHO dengan syarat setiap individu harus melakukan vaksinasi 2 kali agar mendapatkan kekebalan tubuh. Sehingga banyak negara melakukan berbagai macam upaya dalam mendorong kekebalan masyarakat agar manusia bisa beraktivitas kembali. Kegiatan dan perjalanan di Indonesia pun mengalami banyak penyesuaian dan berangsur pulih. Tidak terkecuali kegiatan di sekolah. Kegiatan di sekolah pun kembali dibuka namun dilakukan penyesuaian dengan keadaan serta kekebalan di wilayah tersebut. Guru kembali bekerja berhadir ke kantor atau sekolah seperti sediakala, namun teknologi yang diterapkan ketika pandemi ada yang beberapa tetap diterapkan.

E. Penelitian Terdahulu

Guna menunjang penelitian yang akan dilakukan agar lebih komprehensif, maka dalam bab pendahuluan peneliti ingin menjelaskan mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan memiliki

²²Andika Chandra Putra, *Covid-19 & New Normal : Informasi Yang Harus Diketahui Seputar Coronavirus* (Jakarta: Guepedia, 2020), 13.

topik yang relevan terhadap permasalahan yang diangkat oleh peneliti, penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rusni dengan judul penelitian *hubungan antara persepsi terhadap beban kerja dan stres kerja dengan kepuasan kerja pada guru sma Negeri Payukumbuh Barat* yang dimuat dalam skripsi Fakultas Psikologi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2019. Kesamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan variabel stres kerja dan subjek yang sama yaitu Guru. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan banyak variabel untuk diteliti seperti beban kerja, stres kerja, kepuasan kerja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda dengan judul penelitian *Hubungan Antara Pemaafan dan Stres Kerja Pada Perawat Generasi Y* yang dimuat dalam skripsi program studi psikologi di Universitas Islam Indonesia pada tahun 2017. Adapun kesamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang variabel stres kerja dan melakukan analisis stres kerja berdasarkan jenis kelamin.²³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita dengan judul penelitian mengenai *Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Dosen Wanita Di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi*. Jurnal ini dimuat di jurnal manajemen bisnis Volume 2, Nomor 2 pada tahun 2012. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya akan teliti ialah sama-sama

²³Citra Annisa Nanda, "Hubungan Antara Pemaafan dan Stres Kerja Perawat Generasi Y" (Universitas Islam Indonesia, 2017) ,33.

memakai subjek pengajar, namun perbedaannya dosen untuk pengajar di kampus dan guru pengajar di sekolah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya akan teliti ialah peneliti ini menggunakan dua variabel bebas yaitu stres kerja dan konflik peran ganda sedangkan penelitian saya menggunakan satu variabel yaitu stres kerja.

4. Penelitian selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Sari dan kawan-kawan dengan judul penelitian mengenai *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar*.²⁴. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel pengaruh kepemimpinan, stres kerja, motivasi terhadap variabel kinerja pada subjek karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar. Hasil penelitian ini bahwa variabel stres kerja, motivasi, serta pengaruh kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya akan teliti ialah sama-sama meneliti tentang stres kerja. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian ini ialah karyawan bank sedangkan penelitian saya ialah guru.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Jati mengenai *Hubungan Beban Kerja dan Masa Kerja dengan Stres Kerja pada Tenaga Kerja Bagian Weaving PT Kosoema Nanda Putra*, yang dimuat dalam Skripsi Jurusan Kesehatan

²⁴Rahmilla Sari dan Mahlia Muis, "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makkasa," *Jurnal Analisis* Vol.1, no. No.1 (2012): 73-90.

Masyarakat, di Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.²⁵ Kesamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menganalisa variabel stres kerja berdasarkan lama bekerja. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan metode kuantitatif melalui pengukuran skala.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembaca dan peneliti dalam menyusun dan membaca penelitian, maka dari itu peneliti ingin menjelaskan mengenai sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu :

Bab 1	Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan & signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan
Bab 2	Merupakan kajian teori yang berkaitan dengan stres kerja, guru, serta era <i>new normal</i> Covid-19
Bab 3	Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data.
Bab 4	Penjelasan mengenai hasil dan pembahasan seperti gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji instrumen, hasil analisis dan interpretasi data berisikan uji normalitas data, Paparan responden yang berisikan paparan responden, deskripsi penelitian yang berisikan analisis skala

²⁵Lady Okta Wiryanti Surya Jati, "Hubungan Beban Kerja dan Masa Kerja Dengan Stres Kerja Pada Tenaga Kerja Bagian Weaving PT. Kosoema Nanda Putra" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 22.

	dan analisis statistik deskriptif, pembahasan serta keterbatasan penelitian
Bab 5	Penutup yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi

Di bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, serta Daftar Riwayat Hidup.